

## PENINGKATAN KEMAMPUAN OBSERVASI PADA ANAK DI KALANGAN GURU TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL 2 SUMBERSARI

Salahuddin Rijal Arifin\*<sup>1</sup>, Asti Bhawika Adwitiya<sup>2</sup>, Hanafi<sup>3</sup>, Rizky Atika  
Salsabila Ivabianca Putri<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup>Universitas Jember; Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur,  
Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

<sup>2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jember; Jl. Karimata No. 49 (0331-336728)

e-mail: \*<sup>1</sup>[Salahuddin.rijal@unej.ac.id](mailto:Salahuddin.rijal@unej.ac.id),

<sup>2</sup>[Asti.adwitiya@unmuhjember.ac.id](mailto:Asti.adwitiya@unmuhjember.ac.id), <sup>3</sup>[Hanafi@unmuhjember.ac.id](mailto:Hanafi@unmuhjember.ac.id),

<sup>4</sup>[Rizkyatika@unej.ac.id](mailto:Rizkyatika@unej.ac.id)

Diterima : 24-10-2024

Disetujui 23-11-2024

Diterbitkan 28-12-2024

### Abstrak

Guru di Indonesia sebagian besar didominasi oleh generasi X dan Y, sementara murid mereka adalah generasi Alpha yang karakteristiknya berbeda jauh dengan guru-gurunya. Usia tertua generasi alpha saat ini adalah 11 tahun yang mana komunikasi verbalnya masih dalam proses perkembangan, terlebih lagi anak usia dini yang bersekolah di PAUD. Keadaan tersebut menuntut para guru untuk memahami kebutuhan dan keinginan anak walaupun hanya sedikit ataupun tanpa komunikasi verbal sekalipun. Permasalahan ini juga dialami oleh mitra program pengabdian ini yaitu guru-guru TK ABA2 Sumbersari Jember. Oleh karena itu solusi yang ditawarkan atas permasalahan mitra tersebut adalah perlunya diadakan pelatihan observasi pada anak bagi para guru di TK ABA2 Sumbersari tersebut. Perkembangan anak akan maksimal apabila kebutuhan anak dapat dipahami. Anak usia dini sebagai penerus bangsa perlu mendapatkan pola asuh terbaik baik di rumah oleh orang tua maupun oleh guru di sekolah demi menyongsong puncak demografi Indonesia tahun 2030 dan visi Indonesia Emas 2045. Jumlah kehadiran atau partisipasi dari mitra tertinggi mencapai 90% dari target keseluruhan peserta dan 90% peserta merasa sangat puas dengan kegiatan ini dan menginginkan kegiatan serupa diadakan kembali. Kegiatan ini juga mampu peningkatan pengetahuan dan kemampuan dan kompetensi guru dalam mengobservasi anak didiknya.

**Keyword:** Kemampuan Observasi, Komunikasi, Anak Usia Dini, Generasi Alpha

### Abstract

*Teachers in Indonesia are mostly dominated by generation X and Y, while their students are alpha generation whose characteristics differ greatly from those of their teachers. The oldest age of the alpha generation is currently 11 years old where verbal communication is still in the development process, especially early childhood who attend Early Childhood Education (ECE). This situation requires teachers to understand the needs and desires of children even if there is little or no verbal communication. This problem is also experienced by the partners of this program, namely kindergarten teachers ABA2 Summersari Jember. Therefore, the solution offered to the partner's problem is the need for observation training towards children for teachers at the ABA2 Summersari Kindergarten. Child development will be maximized if the child's need can be understood. Early childhood as the successor of the nation needs to get the best parenting both at home by parents and by teachers in schools in order to meet the peak of Indonesia's demographics in 2030 and the vision of "Indonesia Emas 2045". The highest number of attendances from participants reached 90% of the overall target and 90% of participants were very satisfied with this activity and wanted similar activities to be held again. This activity is also able to increase the knowledge and ability and competence of teachers in observing their students.*

***Keywords: Observation, Communication, Early Childhood, Alpha Generation***

## **PENDAHULUAN**

Setiap generasi memiliki karakteristik yang unik. Seseorang yang lahir di tahun 2010 hingga 2025 nanti oleh para ilmuwan dikategorikan sebagai generasi Alpha (Apaydin & Kaya, 2020; Gomes et al., 2018; Ramadlani & Wibisono, 2017). Generasi Alpha ini memiliki karakteristik yang unik dibandingkan generasi-generasi sebelumnya yaitu sangat terkoneksi dengan teknologi, tidak mudah berbagi, tidak dapat diprediksi, manja, pembelajar mandiri (self-centered learning), lebih mengutamakan kenyamanan diri sendiri dan original, memiliki self-esteem yang tinggi.

Pada konteks pendidikan dari generasi ke generasi, isu yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia adalah mempersiapkan bonus demografi yang mencapai puncaknya pada tahun 2030 mendatang (Lubis et al., 2019). Menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), mayoritas guru-guru sekolah saat ini didominasi oleh generasi Y atau millennial (Jayani, 2022), yaitu mereka yang lahir antara tahun 1981-1994. Merekalah yang mengasuh dan mendidik murid-muridnya yang merupakan generasi setelahnya yaitu generasi z dan generasi Alpha.

Generasi alpha saat ini masih banyak yang sedang bersekolah di lembaga tingkat dasar dan taman kanak-kanak. Jika mengacu pada kategori generasi alpha berdasarkan tahun lahir (2010-2025), maka secara umur paling tua dari generasi saat ini (tahun 2022) adalah 12 tahun atau setara dengan kelas 6 SD. Tentu saja banyak di antaranya juga masih berusia dini dan masih bersekolah di taman kanak-kanak ataupun kelompok bermain. Oleh karena itu, peran pendidik terutama guru PAUD sangat dibutuhkan dan memainkan peran yang utama dan vital guna menghadapi bonus demografi Indonesia (Solihati & Rachmawati, 2020)

Kemampuan komunikasi anak-anak tentu masih dalam proses perkembangan, terlebih bagi anak-anak usia dini. Komunikasi verbal anak usia di bawah 5 tahun juga belum berkembang secara sempurna. Oleh karena itu orang dewasa yang harus mencoba memahami keinginan anak walaupun dengan keterbatasan komunikasi verbal yang dihadapi anak-anak. Salah satu cara memahami keinginan dan kebutuhan anak adalah dengan melakukan observasi.

Observasi merupakan cara untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil kesimpulan. Observasi juga merupakan *skill* yang dibutuhkan ketika hendak memahami kebutuhan dan keinginan anak yang belum sempurna komunikasi verbalnya. Seperti halnya *skill* lainnya, observasi membutuhkan pengetahuan, pengalaman, dan repetisi untuk menjadi seorang *observer* yang handal. Guru PAUD, yang hampir setiap harinya bertemu dengan anak-anak usia dini, dituntut untuk memiliki kemampuan observasi yang baik terhadap anak didiknya. Namun, pada kenyataan di lapangan observasi yang dilakukan oleh guru cenderung organik dan kurang mendapatkan pembaharuan tentang cara mengobservasi dan berkomunikasi pada anak, terlebih yang dihadapi saat ini adalah para generasi alpha.



*Sumber: maps.google.com*

**Gambar 1.** TK ABA 2 Sumbersari Jember

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah TK Aisyah Bustanul Athfal 2 (TK ABA 2), Sumbersari-Jember. Berdasarkan hasil observasi, guru di TK ABA 2 Sumbersari Jember didominasi oleh generasi X dan Y. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru di TK ABA 2, mereka berpendapat bahwa anak-anak saat ini perlu perlakuan yang berbeda dengan anak-anak di generasi sebelumnya. Mereka juga berpendapat bahwa saat ini tidak lagi dapat menggunakan pola pengasuhan yang otoriter. Pelatihan apapun yang berhubungan dengan cara memahami dan berkomunikasi dengan anak akan sangat membantu permasalahan yang dihadapi mitra. Menurut Hayati, kepala sekolah menyatakan “*kami tentu sangat terbuka dan membutuhkan tambahan ilmu bagaimana memahami dan berkomunikasi dengan anak masa kini, karena memang saat ini tidak dapat menggunakan pola asuh yang sama dengan sekian tahun yang lalu*”.

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan mitra pengabdian kepada masyarakat ini yaitu “Mitra merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang gurugurunya belum pernah mendapatkan peningkatan kemampuan observasi yang baik dan benar sehingga membutuhkan program peningkatan (*upgrading*) kemampuan

observasi pada anak”. Tujuan dilaksanakannya program pengabdian pada masyarakat ini adalah memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan pada guru-guru PAUD mitra program tentang observasi dan perkembangan anak usia dini yang baik dan sesuai dengan kaidah keilmuan yang terbaru.

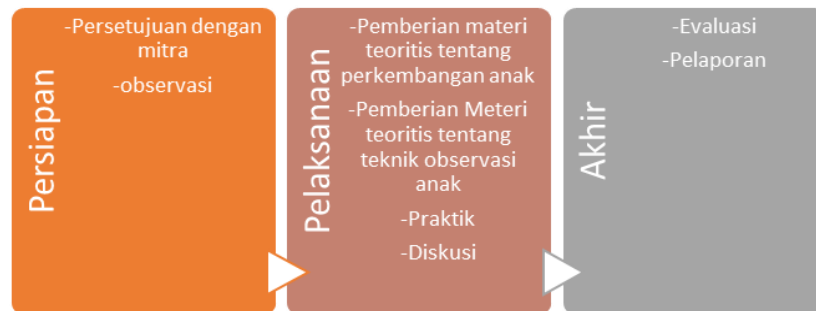
Pasca kegiatan pengabdian ini selesai, diharapkan terdapat perubahan ke arah yang lebih baik bagi mitra. Mitra mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengobservasi dan berkomunikasi dengan anak didiknya dengan lebih baik. Hubungan antara guru dan anak didik pada konteks pendidikan anak usia dini adalah juga menekankan pada kedekatan emosional disamping kemampuan kognitif semata. Dengan pola komunikasi yang baik dan sehat antara guru dan murid diharapkan mampu meningkatkan self-esteem para murid anak usia dini yang nantinya akan menjadi penerus bangsa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara garis besar adalah kegiatan pelatihan yang melibatkan guru PAUD TK ABA 2 Sumber Sari sebagai peserta. Pelatihan ini berupa pemberian materi teoritis tentang perkembangan anak dan praktik mengobservasi anak usia dini yang sesuai dengan kaidah ilmiah dan kebutuhan psikologis anak. Kegiatan ini bertepatan dengan pandemi Covid-19 yang belum usai, sehingga kegiatan berlangsung secara luring ini tetap memperhatikan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan sebelum memasuki ruangan dan menggunakan masker.

Kegiatan pengabdian dimulai dari mengajukan usulan pengabdian dengan cara membuat proposal kegiatan beserta menganggarkan dana yang dibutuhkan. Setelah proses pengajuan disetujui, maka langkah selanjutnya adalah mengajukan kerjasama dengan mitra pengabdian untuk menegaskan bahwa mitra telah bersedia bekerjasama dengan tim pengusul pengabdian. Setelah diberi izin untuk menyelenggarakan

pengabdian, maka observasi lapangan perlu dilakukan untuk menggali lebih detail permasalahan mitra yang ingin ditangani sekaligus merencanakan jalannya kegiatan inti pengabdian, misalkan terkait dengan ruangan yang digunakan, fasilitas apa yang digunakan dalam pelatihan, data jumlah peserta, dan lain sebagainya terkait teknis acara.



*Sumber: Olahan Penulis*

**Gambar 2.** Alur Kegiatan Pengabdian

Kegiatan inti pengabdian ini merupakan pelatihan yang diawali dengan pemberian materi teoritis tentang perkembangan anak usia dini dan dilanjutkan dengan materi tentang cara mengobservasi anak dengan baik. Setelah Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yang dilakukan setiap hari Jumat di setiap pekan. Kegiatan ini terdiri dari pemberian materi teoritis, disusul dengan praktik langsung oleh guru dan diskusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum TK ABA 2 Sumpersari

Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal 2 Sumpersari atau dikenal juga dengan singkatan TK ABA 2 yang berlokasi di Letjen. Suprpto XVIII Lingkungan Krajan, Kebonsari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. TK ABA 2 merupakan salah satu TK yang berada di bawah naungan organisasi Aisyah dan pengelolaannya di bawah yayasan Aisyah yang ada di kabupaten Jember. TK

ABA 2 merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan tempat penitipan anak. Jumlah guru yang dimiliki oleh TK ABA 2 adalah sepuluh guru di mana salah satunya adalah kepala sekolah dan satu tenaga administrasi.

TK ABA 2 memiliki kegiatan rutin belajar-mengajar siswa PAUD dan terdapat kegiatan parenting yang diadakan beberapa kali dalam satu tahun ajar. Kegiatan tersebut mengundang tokoh sebagai pembicara dan orang tua/wali murid menjadi partisipan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengedukasi orang tua/wali murid tentang hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dan perkembangan anak.

Hasil observasi dan wawancara awal tentang kebutuhan mitra menghasilkan beberapa temuan yaitu guru di TK ABA 2 terdiri dari dua generasi yaitu generasi X dan Y, yang mana mereka harus mengasuh generasi Alpha. Mitra sangat membutuhkan peningkatan kemampuan (*upgrading skill*) apapun yang berkaitan dengan kebutuhan proses pendidikan dan kegiatan belajar-mengajar, termasuk kemampuan dalam mengobservasi anak.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di TK ABA 2 Summersari**

#### *Rincian Kegiatan*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di TK ABA 2 dengan topik Peningkatan Kemampuan Observasi pada Anak di Kalangan Guru TK Aisyah Bustanul Athfal 2 Summersari secara umum berjalan dengan baik. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2022 untuk serangkaian materi pertama dan 11 Maret 2022 untuk serangkaian materi kedua. Berikut rincian kegiatan pada tabel 1:

**Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan**

Jam	Kegiatan	Keterangan
<b>Hari ke-1: Jumat, 25 Februari 2022</b>		
08.00-08.30	Registrasi	

08.30-08.45	Pembukaan	Oleh MC
08.45-09.00	Sambutan-sambutan	1) Kepala sekolah 2) Pelaksana Program Pengabdian
09.00-11.00	Materi: Perkembangan Anak	Pemateri: Asti Bhawika, S.Psi., M.A
11.00-12.00	diskusi	
<b>Hari ke-2: Jumat, 11 Maret 2022</b>		
08.00-08.30	Registrasi	
08.30-08.45	Pembukaan	Oleh MC
08.45-09.00	Sambutan/Pengantar Materi 2	Oleh Pelaksana Program Pengabdian
09.00-11.00	Materi: Mengobservasi Anak	Pemateri: Asti Bhawika, S.Psi., M.A
11.00-12.00	diskusi	
<b>Pekan Praktik dan Evaluasi</b>		
-	Praktik observasi dan diskusi	Konsultasi via online apabila terdapat permasalahan yang di hadapi di sekolah

Kegiatan diawali dengan pembukaan, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Sang Surya, dan sambutan dari ketua pelaksana kegiatan pengabdian dan kepala sekolah TK ABA 2. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang perkembangan anak usia dini dari perspektif psikologis. Materi ini disampaikan oleh Asti Bhawika Adwitiya, S.Psi., M.A. selaku dosen Pendidikan Guru PAUD Universitas Muhammadiyah Jember yang memiliki latar belakang pendidikan di psikologi. Materi kedua disampaikan di hari kedua disampaikan oleh pemateri yang sama, dengan pokok bahasan berupa cara mengobservasi anak yang sesuai dengan kaidah pengamatan dalam ilmu psikologi dan diakhiri dengan penutupan acara. Selama jeda materi satu dan dua, pelaksana pengabdian membuka ruang untuk konsultasi mengenai masalah-masalah yang dialami oleh guru-guru terkait aktifitas ataupun perkembangan anak.





**Gambar 3.** Peserta Pelatihan yaitu Guru-guru TK ABA 2



**Gambar 4.** Pemateri: Asti Bhawika Adwitiya S.Psi, M.A



**Gambar 5.** Diskusi Pemateri dan Peserta

### *Target Kehadiran*

Berdasarkan data dari daftar hadir peserta, pada hari pertama kegiatan pengabdian dihadiri oleh 7 dari 10 guru atau 70% kehadiran dari target keseluruhan peserta. Pada hari kedua, kehadiran mencapai 90% atau sebanyak 9 dari 10 guru yang bekerja di TK ABA 2 tersebut, termasuk kepala sekolah. Ketidakhadiran peserta di hari-hari tersebut dikarenakan beberapa guru sedang menjalankan tugas dari pihak sekolah atau yayasan. Apabila digabungkan semua kehadiran tersebut, maka semua peserta sudah pernah hadir setidaknya satu kali dengan rincian 6 orang mengikuti selama 2 hari, 1 orang hanya mengikuti di hari pertama, dan 2 orang hanya mengikuti di hari kedua.

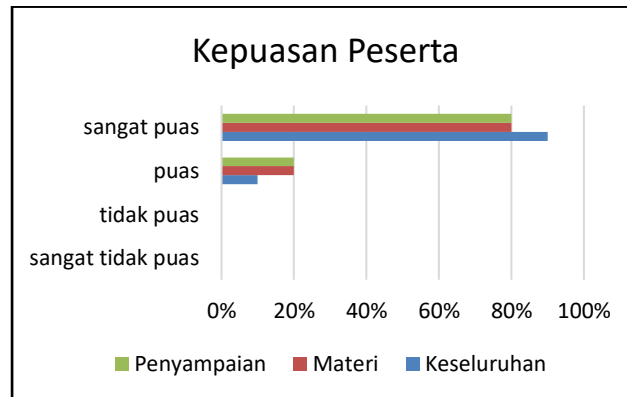
**Tabel 2. Rekapitulasi Kehadiran Peserta**

<b>Hari</b>	<b>Kehadiran</b>	<b>Persentase</b>
I	7 orang	70%
II	9 orang	90%
I & II lengkap	6 orang	60%

### *Kepuasan Peserta*

Ketertarikan peserta dalam mengikuti kegiatan ini terobservasi dari antusiasme peserta dalam fokusnya terhadap penyampaian pemateri dan antusiasme dalam sesi diskusi atau tanya jawab. Tercatat sebanyak 4 pertanyaan selama materi pertama dan 5 pertanyaan pada materi kedua. Kepuasan peserta dari segi materi yang disampaikan dan penyampaian oleh pemateri ditinjau dari kuesioner survey kepuasan yang dibagikan oleh pelaksana kegiatan sesaat sebelum ditutupnya acara. Hasil dari survey tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta merasakan sangat puas, baik pada materi yang disampaikan, penyampaian materi oleh pemateri, dan keseluruhan acara (dapat dilihat pada gambar 3). Namun, pada kuesioner bagian kolom kritik dan saran serta usulan materi lain yang dibutuhkan jika kegiatan serupa dilakukan kembali, tidak

ada satupun peserta yang mengisi sehingga tidak dapat direkapitulasi saran dan masukannya untuk kegiatan berikutnya.



*Sumber: data diolah*

**Gambar 6. Diagram Rekapitulasi Survey Kepuasan Peserta**

#### *Hasil dan Dampak Kegiatan*

Hasil kegiatan ini secara umum mampu memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh peserta. Berdasarkan hasil wawancara akhir dengan beberapa peserta, secara umum merasa mendapatkan peningkatan ilmu terbaru mengenai perkembangan anak dan merasa dalam mengobservasi hal yang utama adalah tidak terlalu cepat menyimpulkan atau menghakimi anak. Nyonya X menyatakan bahwa mengetahui lebih dalam tentang perkembangan anak dan observasi anak dapat membantu meningkatkan kesabaran dalam menghadapi anak, karena selalu diutamakan melihat berbagai kemungkinan terlebih dahulu dibandingkan langsung menghakimi. Nyonya Y menyatakan bahwa manfaat mengikuti kegiatan ini dapat dirasakan langsung dari yang tadinya kurang mengetahui teori dasar tentang perkembangan anak dan bagaimana mengobservasi anak dengan baik, kini telah lebih memahami hal tersebut dan siap mengimplementasikannya pada kegiatan belajar siswa PAUD dan untuk anaknya sendiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara umum kegiatan ini terlaksana dengan baik dan diikuti oleh peserta dengan tingkat kehadiran peserta, antusiasme, dan kepuasan yang cukup baik. Kegiatan ini juga telah mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan tercapainya tujuan pengabdian ini, yaitu memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan pada guru-guru PAUD mitra program tentang observasi dan perkembangan anak usia dini yang baik dan sesuai dengan kaidah keilmuan yang terbaru. Meski demikian, kegiatan ini hanya bersifat temporer sehingga kegiatan serupa dengan materi yang lebih *update* harus dilakukan secara kontinyu. Beberapa kendala seperti kehadiran peserta yang hanya menghadiri satu materi saja sejatinya kurang lengkap informasi yang didapatkan. Oleh karena itu, pemberian *copy* ataupun rekaman keseluruhan materi tetap harus diberikan kepada peserta, meski tidak seoptimal yang dirasakan apabila mengikuti langsung secara penuh.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Seluruh kegiatan pengabdian ini dibiayai Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember melalui program Pengabdian Masyarakat Stimulus tahun 2021-2022.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apaydin, Ç., & Kaya, F. (2020). Conjoint analysis of attitudes of psychological counselors toward people with disabilities. *European Journal of Education Studies*, 7(3), 254–272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3627158>
- Gomes, C., Fernanda, C., Bezerra, M., Oste, G., Cremonezi, G., Augusto, T., Reis, D., Fernanda De Melo, C., Graziela, B., Graziano, O., & Corresponding, C. (2018). Study on The Alpha Generation And The Reflections of Its Behavior in the Organizational Environment. *Journal of Research in Humanities and Social Science*, 6(1), 2321–9467. [www.questjournals.org](http://www.questjournals.org)
- Jayani, D. H. (2022). *Mayoritas Guru di Indonesia Generasi Milenial*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/11/mayoritas-guru-di-indonesia-generasi-milenial>

- Lubis, B., Sos, S., Si, M., Mulianingsih, S., Pd, S., & Pd, M. (2019). Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi. *Jurnal Registratie*, 1(1), 21–36. <http://ejournal.ipdn.ac.id/jurnalregistratie/article/view/830>
- Ramadlani, A. K., & Wibisono, M. (2017). Visual Literacy and Character Education for Alpha Generation. *International Seminar on Language, Education, and Culture, October*, 1–7.
- Solihati, E., & Rachmawati, Y. (2020). Menyongsong Puncak Demografi, Akankah Guru PAUD Hadiah Indonesia Generasi Unggul? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1221–1229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.780>